



# **Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi**

eISSN 3089-8374 & pISSN 3090-1022

Vol. 1, No. 4, Tahun 2025  
[oi.org/10.63822/h2hjcr46](https://doi.org/10.63822/h2hjcr46)  
Hal. 3049-3058

Beranda Jurnal <https://indojournal.com/index.php/ekopedia>

## **Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Sebagai Acuan Investor: Studi pada PT Aneka Tambang Tbk (2020-2024)**

**Eva Lailatul Fitriyah<sup>1</sup>, Ajeng Tita Nawangsari<sup>2</sup>**

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, Indonesia<sup>1,2</sup>

\*Email Korespondensi: [evalailatulfitriyah14@gmail.com](mailto:evalailatulfitriyah14@gmail.com)

Diterima: 27-11-2025 | Disetujui: 07-12-2025 | Diterbitkan: 09-12-2025

### **ABSTRACT**

*This study aims to evaluate the effect of profitability, liquidity, and activity ratios on the financial performance of PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM) during the 2020–2024 period, serving as a reference for investors in making investment decisions. Using a descriptive quantitative method based on secondary data from the company's annual financial reports, the study analyzes ROA, ROE, Current Ratio, and TATO. The results show that ANTAM's financial performance remained stable with a positive growth trend. The profitability ratios exceeded industry standards (ROA 11% and ROE 16% in 2022), the liquidity ratio was within the ideal range (1.21–2.34), and the activity ratio reflected high efficiency (TATO 1.55 times in 2024). Overall, profitability, liquidity, and activity have a positive impact on financial performance, making these ratios key indicators for investors in assessing the company's financial health and growth prospects.*

**Keywords:** Signal Theory; Profitability; Liquidity; Activity; Financial Performance

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas terhadap kinerja keuangan PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM) selama periode 2020–2024 sebagai acuan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Menggunakan metode kuantitatif deskriptif berbasis data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan, penelitian ini menganalisis ROA, ROE, Current Ratio, dan TATO. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan ANTAM stabil dengan tren peningkatan positif. Rasio profitabilitas melampaui standar industri (ROA 11% dan ROE 16% pada 2022), rasio likuiditas berada dalam kisaran ideal (1,21–2,34), dan rasio aktivitas menunjukkan efisiensi tinggi (TATO 1,55 kali pada 2024). Secara keseluruhan, profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sehingga dapat dijadikan indikator utama bagi investor dalam menilai kesehatan dan prospek pertumbuhan perusahaan.

**Katakunci:** Teori Sinyal; Profitabilitas; Likuiditas; Aktivitas; Kinerja Keuangan

## PENDAHULUAN

Perusahaan pertambangan memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, karena sumber daya alam yang melimpah dan kontribusi terhadap penerimaan negara serta pembangunan industri hilir(Widyaningrum & Hamidi, 2024). PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM) merupakan salah satu perusahaan publik di sektor pertambangan Indonesia yang bergerak dalam pengolahan mineral seperti emas, nikel, dan bauksit. Di tengah fluktuasi harga komoditas global, perubahan regulasi, serta dinamika pasar modal, ANTAM menghadapi tantangan besar untuk mempertahankan kinerja keuangan yang sehat dan berkelanjutan (Adelya et al., 2024). Kinerja keuangan perusahaan ini menjadi sorotan penting bagi investor, analis, dan pemangku kepentingan karena tidak hanya mencerminkan kondisi finansial perusahaan, tetapi juga menjadi dasar pengambilan keputusan investasi serta indikator kepercayaan terhadap kemampuan manajemen dalam mengelola aset secara optimal (Anggraini et al., 2019).

Kinerja keuangan perusahaan tidak hanya tercermin dalam laporan laba rugi atau neraca, tetapi juga diukur melalui rasio keuangan yang mencakup profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas (Karewur, 2016). Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki, rasio likuiditas menilai kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan rasio aktivitas mencerminkan efisiensi pemanfaatan aset untuk menghasilkan pendapatan (Sulbarsih et al., 2023) . Kombinasi ketiga rasio ini memberikan gambaran menyeluruh tentang kesehatan finansial perusahaan, sehingga menjadi acuan penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi baik jangka pendek maupun jangka Panjang .

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa analisis rasio keuangan dapat mengungkap pola fluktuasi kinerja perusahaan tambang dalam menghadapi tekanan eksternal. Misalnya, studi tentang laporan keuangan PT Aneka Tambang Tbk periode 2022–2023 menunjukkan bahwa meskipun profitabilitas dan likuiditas mengalami peningkatan, rasio aktivitas justru menurun (Rafa & Sastrawan, 2023). Kondisi tersebut mengindikasikan adanya tantangan dalam efisiensi operasional, terutama dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan yang optimal (Novitasari, 2017). Hal ini mempertegas bahwa penilaian kinerja keuangan tidak cukup hanya berfokus pada satu rasio, melainkan harus melihat keterkaitan antar-rasio agar diperoleh gambaran utuh mengenai kesehatan finansial perusahaan.

Banyak penelitian yang fokus pada rasio likuiditas dan profitabilitas, sedangkan rasio aktivitas (misalnya perputaran aset, perputaran modal kerja) relatif kurang dijadikan variabel independen utama, terutama dalam industri pertambangan yang padat aset. Misalnya, penelitian “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Aneka Tambang Tbk Periode 2017-2021” menggabungkan likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, tetapi tidak secara eksplisit menguji rasio aktivitas sebagai variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan(Adelya et al., 2024).

Berdasarkan fenomena tersebut, penting dilakukan penelitian yang menganalisis pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas terhadap kinerja keuangan PT Aneka Tambang Tbk pada periode 2020–2024. Analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi finansial perusahaan, serta menjadi acuan bagi investor dalam menilai prospek ANTAM di tengah dinamika industri pertambangan global (Rokhlinasari, 2015). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki kontribusi akademis dalam memperkaya literatur terkait analisis kinerja keuangan, tetapi juga memberikan manfaat praktis bagi investor, manajemen perusahaan, dan pemangku kepentingan lainnya

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi pengujian kuantitatif deskriptif dengan menghitung dan menganalisis data rasio yang dijelaskan dalam bentuk deskriptif. Jenis data yang digunakan yaitu data skunder yang didapatkan dari laporan keuangan perusahaan tambang yang terdaftar secara resmi di bursa efek indonesia (BEI) yang dapat diakses melalui situs IDX [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Dengan periode rentan waktu penelitian yang dipilih dari periode 2020-2024. Populasi penelitian ini adalah PT. Antam Tbk yang berfokus pada seluruh laporan keuangan di periode 2020-2024. Penelitian ini berfokus untuk mengukur pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, dan Rasio Aktivitas sebagai variabel independen dengan Kinerja Keuangan sebagai variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Rasio Profitabilitas dengan Kinerja Keuangan

Tabel 1. Rasio Profitabilitas

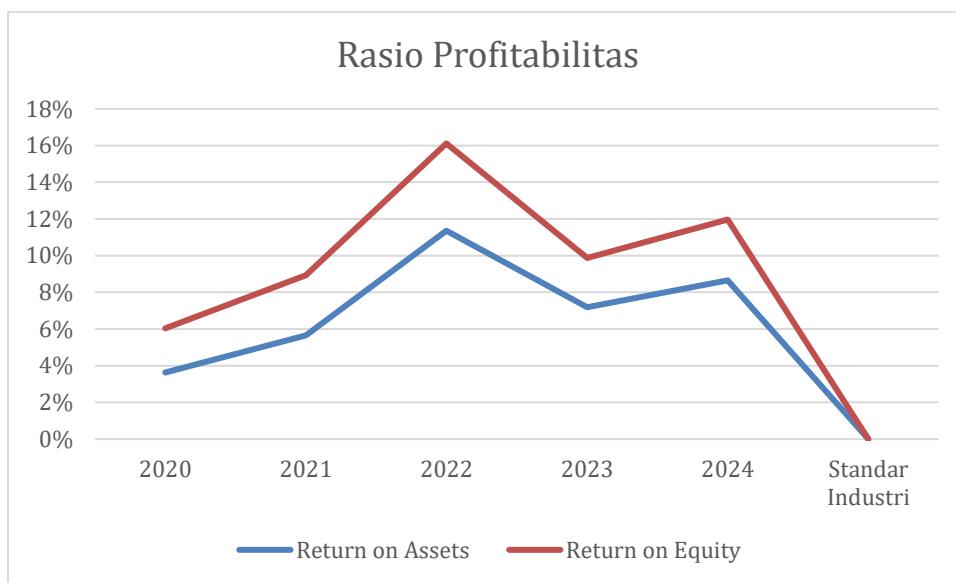
Jenis Rasio	2020	2021	2022	2023	2024	Standar Industri
Return on Assets	4%	6%	11%	7%	9%	≥3%
Return on Equity	6%	9%	16%	10%	12%	≥8%-15%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ROA menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Berdasarkan data, ROA PT Aneka Tambang Tbk menunjukkan tren yang fluktuatif namun tetap berada di atas standar industri ( $\geq 3\%$ ) sejak periode 2020-2024.

Pada Tahun 2020-2021 peningkatan ROA dari 4% menjadi 6% menunjukkan efisiensi yang lebih baik dalam penggunaan aset. Tahun 2022 ROA melonjak signifikan hingga 11% yang mengindikasikan profitabilitas yang kuat akibat kenaikan harga komoditas global seperti nikel dan emas yang merupakan produk utama ANTAM. Pada tahun 2023 ROA mengalami penurunan menjadi 7% terjadi kemungkinan akibat tekanan biaya produksi dan fluktuasi di pasar internasional. Lalu pada Tahun 2024 ROA kembali naik menjadi 9% menunjukkan kemampuan ANTAM dalam menjaga efisiensi penggunaan aset dan stabilitas laba bersih di tengah dinamika pasar. Secara keseluruhan, nilai ROA PT Aneka Tambang Tbk konsisten berada diatas ambang batas standar industri, yang mana nilai ini menandakan bahwa manajemen perusahaan mampu mengelola aset secara produktif untuk menghasilkan laba yang memadai.

Selanjutnya dalam analisis ROE menunjukkan tingkat pengembalian atas modal sendiri yang diinvestasikan oleh pemegang saham dalam lima tahun terakhir menunjukkan tren positif dan relatif stabil diatas standar industri ( $\geq 8\%-15\%$ ), kecuali pada tahun 2023 berada sedikit dibawah batas standar industri.

Pada tahun 2020-2021 terjadi peningkatan oleh ROE yang awalnya 6% meningkat mencapai 9%, yang mencerminkan kenaikan efisiensi dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Tahun 2022 ROE mencapai puncaknya dengan kenaikan mencapai 16%, sedikit melebihi batas standar industri, hal ini mengindikasikan peningkatan yang cukup signifikan dalam profitabilitas akibat kenaikan pendapatan dan efisiensi modal. Dan pada tahun 2023 ROE mengalami penurunan menjadi 10%, namun angka tersebut masih berada dalam kisaran ideal industri, dan kembali meningkat menjadi 12% pada tahun 2024. Selama periode penelitian kinerja ROE PT Aneka Tambang Tbk mencerminkan tingkat pengembalian ekuitas yang sehat. Hal ini menunjukkan kemampuan nilai tambah bagi pemegang saham.



Gambar 1. Rasio Profitabilitas

Dapat dilihat dalam tabel grafik diatas nilai ROA PT Aneka Tambang Tbk selama periode 2020-2024 menunjukkan tren yang berfluktuasi, tetapi konsisten berada diatas standar industri ( $\geq 3\%$ ), yaitu berturut-turut sebesar 4%, 6%, 11%, 7%, dan 9%. Peningkatan yang signifikan pada tahun 2022 mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam memanfaatkan aset secara efisien untuk menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi.

Peningkatan ROA menandakan bahwa aset yang dikelola perusahaan memberikan kontribusi langsung terhadap pencapaian laba, yang berarti tingkat efisiensi operasional semakin meningkat. Menurut penelitian (Widyaningrum & Hamidi, 2024), ROA yang tinggi pada perusahaan pertambangan mencerminkan efektivitas pengelolaan aset tetap seperti alat produksi, pabrik pengolahan, dan cadangan tambang yang optimal, sehingga mampu meningkatkan pendapatan operasional. Sebaliknya, penurunan ROA pada tahun 2023 menjadi 7% dapat diinterpretasikan sebagai dampak dari meningkatnya beban operasional atau turunnya margin laba akibat fluktuasi harga nikel dan emas global. Namun, karena nilai

ROA tetap di atas standar industri, kondisi tersebut belum mengindikasikan penurunan kinerja yang signifikan (Herawati, 2019).

Peningkatan Return on Assets (ROA) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki, menunjukkan efisiensi manajerial dalam pengelolaan sumber daya (Diana & Osesoga, 2020). Rasio ini berpengaruh langsung terhadap tingkat profitabilitas dan nilai perusahaan karena menggambarkan efektivitas investasi dalam mengoptimalkan aset produktif. Bagi investor, ROA yang stabil dan berada di atas rata-rata industri menjadi indikator pengelolaan aset yang baik serta risiko investasi yang rendah. Sejalan dengan temuan (Setiawan & Lestari, 2023), peningkatan ROA terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan laba melalui aset operasional yang dimiliki.

Nilai Return on Equity (ROE) PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM) selama periode 2020–2024 menunjukkan kinerja yang relatif stabil dan kuat, masing-masing sebesar 6%, 9%, 16%, 10%, dan 12%, dengan rata-rata berada dalam atau bahkan melebihi standar industri ( $\geq 8\%-15\%$ ). Peningkatan signifikan pada tahun 2022 (mencapai 16%) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tinggi dari modal sendiri, yang didorong oleh kenaikan pendapatan ekspor nikel dan emas serta peningkatan efisiensi operasional di tengah tren kenaikan harga komoditas. Meskipun pada 2023 ROE menurun menjadi 10% akibat tekanan pasar global dan kenaikan biaya produksi, kinerja tersebut masih berada dalam kisaran ideal industri. Pemulihian menjadi 12% pada 2024 mencerminkan keberhasilan ANTAM dalam mempertahankan profitabilitas ekuitas dan memulihkan kepercayaan investor terhadap kinerja keuangannya (Putri & Munfaqiroh, 2020).

Tingkat Return on Equity (ROE) yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memberikan pengembalian investasi yang menarik bagi pemegang saham, sehingga meningkatkan daya tarik saham PT Aneka Tambang Tbk di pasar modal (Kumala & Armansyah, 2023). Nilai ROE yang stabil di atas 10% menunjukkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan modal sendiri untuk mendorong pertumbuhan ekuitas dan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Temuan (Prihasetya et al., 2025) juga menegaskan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan karena mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola struktur modal serta meningkatkan nilai bagi pemegang saham. Dengan demikian, peningkatan ROE berperan penting dalam memperkuat rasio profitabilitas dan menumbuhkan persepsi positif investor, yang pada akhirnya mendukung stabilitas keuangan serta prospek pertumbuhan berkelanjutan perusahaan.

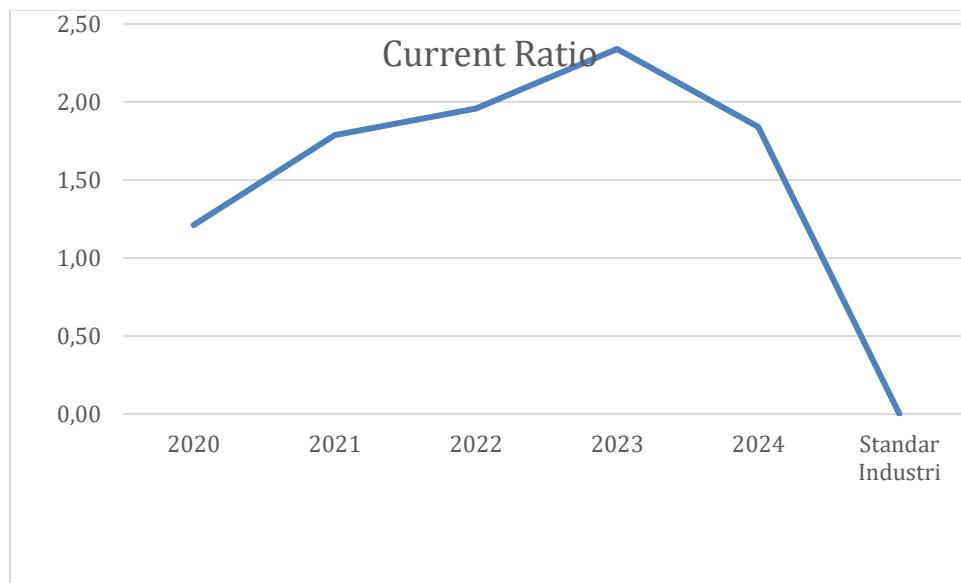
## Analisis Rasio Likuiditas dengan Kinerja Keuangan

**Tabel 1. Rasio Likuiditas**

Jenis Rasio	2020	2021	2022	2023	2024	Standar Industri
Current Ratio	1,21	1,79	1,96	2,34	1,84	1,2-2,0

Penilaian analisis rasio likuiditas, khususnya Current Ratio (CR) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki. Berdasarkan analisis data pada tabel diatas, nilai CR PT Aneka Tambang Tbk selama periode 2020-2024 menunjukkan tren peningkatan yang relatif stabil, dengan nilai berkisar antara 1,21 hingga 2,34, di mana sebagian besar berada diatas standar industri (1,2 – 2,0).

Berdasarkan analisis tahun 2020 CR berada pada nilai 1,21 yang mana masih dalam batas bawah standar industri. Kondisi ini mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang cukup baik meskipun belum optimal. Pada tahun 2021-2022 CR meningkat menjadi 1,79 hingga 1,96 yang menunjukkan perbaikan signifikan pada likuiditas perusahaan. Yang mana hal ini, menandakan bahwa PT Aneka Tambang Tbk mulai berhasil mengelola aset lancar dan liabilitas lancarnya dengan baik, seiring dengan peningkatan penjualan komoditas nikel dan emas. CR terjadi peningkatan kembali hingga mencapai 2,34 pada tahun 2023, yang berarti pada tahun ini nilai CR berada di atas batas standar industri (2,0) nilainya mencerminkan likuiditas yang sangat kuat, namun juga mengindikasikan potensi penumpukan aset lancar seperti kas atau piutang yang belum dimanfaatkan secara produktif untuk investasi atau ekspansi. Lalu pada tahun 2024 CR mengalami penurunan menjadi 1,84, namun masih berada dalam kisaran ideal dan menunjukkan keseimbangan antara kemampuan membayar kewajiban dan efisiensi penggunaan aset lancar.



**Gambar 1.** Rasio Likuiditas

Nilai Current Ratio yang stabil dan relatif tinggi mencerminkan kinerja keuangan PT ANTAM yang sehat dari aspek likuiditas. Perusahaan mampu menjaga posisi kas, piutang, dan persediaan agar cukup untuk membayar seluruh kewajiban jangka pendeknya. Hal ini menandakan tingkat likuiditas jangka pendek yang baik dan memperlihatkan bahwa ANTAM tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban finansialnya tepat waktu (Febriani et al., 2024). Rasio likuiditas yang berada dalam kisaran ideal

menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjaga struktur keuangan yang efisien. Current Ratio yang terlalu rendah menandakan potensi kesulitan membayar kewajiban, sedangkan nilai yang terlalu tinggi bisa menunjukkan kurang optimalnya penggunaan aset lancar untuk menghasilkan laba.

Dalam konteks PT Aneka Tambang Tbk, meskipun nilai CR sempat melampaui batas atas industri pada 2023 mencapai 2,34, kondisi ini tidak menunjukkan masalah serius karena diikuti oleh profitabilitas yang tetap. Hal tersebut menandakan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang kuat sekaligus efisiensi operasional yang baik.

Current Ratio (CR) yang berada pada tingkat sehat berpengaruh positif terhadap kepercayaan investor dan kreditor, karena mencerminkan kemampuan PT Aneka Tambang Tbk dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa mengalami tekanan keuangan. Likuiditas yang kuat turut menjaga kelancaran operasional perusahaan, terutama dalam aspek pengadaan bahan baku, distribusi, dan pembayaran utang dagang, sehingga mendukung peningkatan kinerja keuangan secara keseluruhan. Fluktuasi nilai CR dalam batas wajar juga menunjukkan kemampuan ANTAM dalam mengoptimalkan kas dan aset lancar untuk mendorong pertumbuhan pendapatan sekaligus menjaga profitabilitas., peningkatan CR dalam rentang ideal berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan karena memperkuat posisi likuiditas tanpa menurunkan efisiensi penggunaan aset (Diana & Osesoga, 2020).

#### Analisis Rasio Aktivitas dalam Kinerja Keuangan

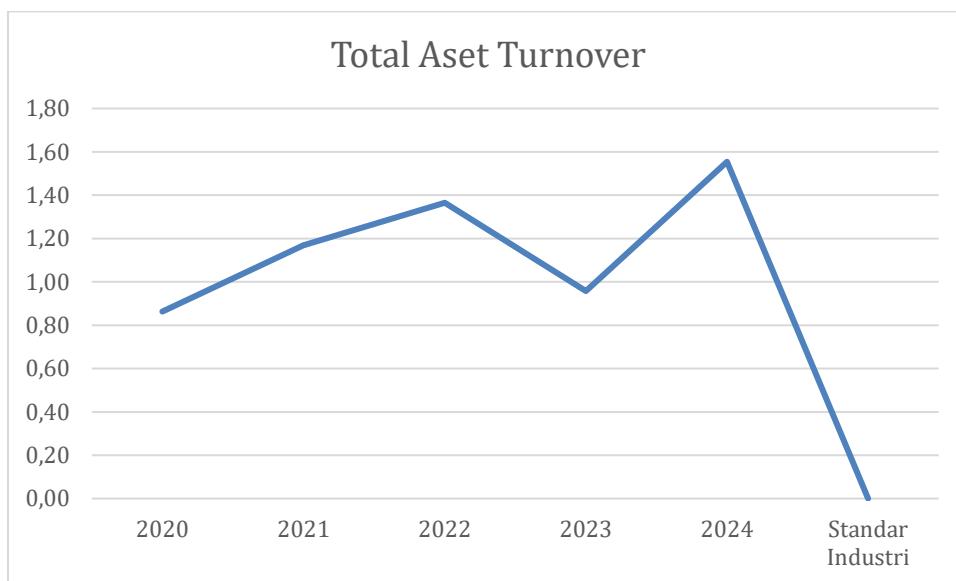
Tabel 1. Rasio Aktivitas

Jenis Rasio	2020	2021	2022	2023	2024	Standar Industri
Total Aset Turnover	0,86	1,17	1,37	0,96	1,55	0,5× - 1,5×

Rasio Total Assets Turnover (TATO) mengukur sejauh mana efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan pendapatan (penjualan). Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menciptakan penjualan. Berdasarkan TATO PT Aneka Tambang Tbk menunjukkan pergerakan fluktuatif, tetapi secara umum berada ddiatas standar industri ( $0,5\times-1,5\times$ ), yang menandakan bahwa erusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola aset untuk menghasilkan pendapatan.

Pada tahun 2020, nilai TATO sebesar  $0,86\times$  menunjukkan bahwa setiap satu rupiah aset menghasilkan Rp. 0,86 penjualan. Nilai ini masih dalam kisaran standar industri meskipun tergolong rendah. Pada tahun 2021 rasio meningkat menjadi  $1,17\times$  yang menandakan adanya peningkatan efisiensi operasional dan pemanfaatan aset tetap. Lalu terjadi kenaikan kembali yang cukup signifikan pada tahun 2022 menjadi  $1,37\times$  yang mana, nilai ini mendekati batas tertinggi standar industri . hal ini menunjukkan bahwa PT Aneka Tambang Tbk mampu mengoptimalkan kapasitas produksi dan penjualan. Namun pada tahun 2023 TATO menurun menjadi  $0,96\times$  yang menunjukkan adanya penurunan efektifitas penggunaan aset. Kondisi ini dapat disebabkan peningkatan nilai aset tetap akibat

ekspansi produksi dan investasi baru sementara penjualan belum meningkat secara proposional. Dan pada tahun 2024 nilai TATO meningkat kembali menjadi 1,55, melampaui batas atas standar industri. Pada fenomena ini menverminkan efisiensi penggunaan aset yang sangat tinggi, di mana perusahaan mampu mengonversi aset menjadi pendapatan dengan sangat efektif, didorong oleh peningkatan volume produksi serta efisiensi biaya operasional.



**Gambar 1.** Rasio Aktivitas

Secara keseluruhan, Total Asset Turnover (TATO) PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM) menunjukkan kinerja aktivitas yang baik dan cenderung meningkat, mencerminkan efektivitas tinggi dalam pengelolaan aset. Kenaikan TATO pada periode 2021–2022 dan 2024 mengindikasikan kemampuan manajemen dalam memaksimalkan aset untuk meningkatkan penjualan, yang berdampak positif terhadap pendapatan bersih serta rasio profitabilitas seperti ROA dan ROE. Sementara itu, penurunan TATO pada 2023 lebih disebabkan oleh peningkatan kapasitas asset seperti penambahan fasilitas produksi yang belum termanfaatkan secara optimal. Kondisi ini bersifat sementara dan tidak mencerminkan penurunan kinerja signifikan, karena diikuti oleh pemulihannya pada tahun berikutnya.

Peningkatan Total Asset Turnover (TATO) mencerminkan efisiensi operasional yang semakin baik, menunjukkan bahwa PT Aneka Tambang Tbk mampu memanfaatkan asetnya secara optimal untuk menghasilkan pendapatan dan memperkuat profitabilitas perusahaan. Nilai TATO yang tinggi berdampak positif terhadap Return on Assets (ROA), karena mengindikasikan penggunaan aset yang produktif dalam menciptakan laba bersih. Selain itu, TATO yang berada di atas standar industri menunjukkan daya saing ANTAM yang kuat dalam efisiensi pengelolaan aset dibandingkan perusahaan sejenis di sektor pertambangan. Peningkatan TATO berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan aset untuk mendukung produktivitas dan pertumbuhan pendapatan operasional (Sudarsana et al., 2017).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap rasio profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM) sepanjang periode 2020–2024, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan secara umum menunjukkan tren yang stabil dan cenderung positif, meskipun terdapat beberapa fluktuasi yang mencerminkan dinamika dan tantangan dalam industri pertambangan nasional.

Dari sisi profitabilitas, rasio Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) menunjukkan peningkatan yang menonjol pada tahun 2022, masing-masing mencapai 11% dan 16%, melampaui standar industri ( $\geq 3\%$  untuk ROA dan  $\geq 8\text{--}15\%$  untuk ROE). Capaian ini mengindikasikan bahwa PT Aneka Tambang Tbk mampu mengelola aset serta modalnya dengan efektif untuk menghasilkan laba optimal. Hasil tersebut mencerminkan efisiensi manajerial yang baik serta keberhasilan strategi diversifikasi produk dan ekspansi pasar yang dijalankan perusahaan.

Dari aspek likuiditas, nilai Current Ratio berada dalam kisaran 1,21 hingga 2,34 dengan rata-rata yang masih sesuai standar industri (1,2–2,0). Kenaikan rasio pada tahun 2023 hingga 2,34 menandakan kemampuan perusahaan yang sangat baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun, rasio yang terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan adanya kelebihan aset lancar yang belum dimanfaatkan secara maksimal, sehingga dibutuhkan strategi pengelolaan kas dan piutang yang lebih efisien ke depan.

Sementara itu, dari aspek aktivitas, Total Asset Turnover (TATO) meningkat dari 0,86 kali pada 2020 menjadi 1,55 kali pada 2024. Nilai ini berada dalam batas ideal industri (0,5x–1,5x) dan mencerminkan efektivitas ANTAM dalam memanfaatkan total aset untuk menghasilkan penjualan. Kenaikan tajam pada tahun 2024 mengindikasikan pemulihan aktivitas operasional pascapandemi serta meningkatnya permintaan global terhadap komoditas pertambangan.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan PT Aneka Tambang Tbk. Ketiga rasio ini saling berkaitan dalam mencerminkan kemampuan perusahaan mempertahankan stabilitas keuangan, efisiensi operasional, serta daya saing jangka panjang. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa bagi para investor, rasio-rasio keuangan tersebut dapat digunakan sebagai alat ukur utama dalam pengambilan keputusan investasi, karena mencerminkan tingkat kesehatan finansial dan prospek pertumbuhan perusahaan di masa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adelya, F., Sundarta, M. I., & Yudiana. (2024). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Aneka Tambang Tbk Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021. *ECo-Fin Economy and Financial*, Vol.6, No.(Vol. 6 No. 1 (2024): eCo-Fin). <https://doi.org/https://doi.org/10.32877/ef.v6i1.866>
- Anggraini, H., Hanifa, R., Patmawati, & Irsan. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return saham perusahaan Mining and Mining Services terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Journal Bina Dharma*, Vol. 18, N(Vol. 18 No. 3 (2019)). <https://doi.org/https://doi.org/10.33557/mbia.v18i3.683>
- Diana, L., & Osesoga, M. S. (2020). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Manajemen Aset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, VOL 12 NO(Vol. 12 No. 1 (2020)). <https://doi.org/https://doi.org/10.33508/jako.v12i1.2282>
- Febriani, N. E., Manurung, K. T., Srg, E. W., Ginting, K. E. N., & Yunita, M. (2024). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023. *Jurnal Edueco*, Vol. 7 No.(Vol. 7 No. 1 (2024): Juni).

<https://doi.org/https://doi.org/10.36277/edueco.v7i1.226>

- Herawati, H. (2019). Pentingnya Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Unihaz*, Vol. 2 No.(Vol. 2 No. 1 (2019): JAZ : Jurnal Akuntansi Unihaz). <https://doi.org/https://doi.org/10.32663/jaz.v2i1.806>
- Karewur, S. J. (2016). Deteksi Analisis Efisiensi Modal Kerja Dengan Pendekatan Teori Sinyal. *Jurnal Perilaku Dan Strategi Bisnis*, Vol.4No.1,(Vol. 4 No. 1: Februari 2016). <https://doi.org/https://doi.org/10.26486/jpsb.v4i1.446>
- Kumala, A. D., & Armansyah, R. F. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*, Vol. 10 No(Vol. 10 No. 1 (2023): JMBI UNSRAT Volume 10 Nomor 1). <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/jmbi.v10i1.45284>
- Novitasari, C. (2017). Kinerja Keuangan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. Sebelum dan Sesudah Good Corporate Governance. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Vol. 4 No. 1.
- Prihasetya, G., Christoper, B., Oki, M., & Kirana, S. (2025). Pengukuran Kinerja Finansial dan Analisis Potensi Risiko Perusahaan Tambang Batu Bara di. *Journal of System Engineringand Management*, Vol 4, No(Vol 4, No 1 (2025)), 8–19. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.62870/joseam.v4i1.31451>
- Putri, B. G., & Munfaqiroh, S. (2020). Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol 17, No.
- Rafa, W. D., & Sastrawan, R. (2023). Nilai Kinerja Keuangan Melalui Rasio keuangan pada PT Aneka Tambang TBK Periode 2018-2022. *Jurnal Lentera Akuntansi*, Vol. 8 No.(Vol. 8 No. 2 (2023): JURNAL LENTERA AKUNTANSI, NOVEMBER 2023). <https://doi.org/https://doi.org/10.34127/jrakt.v8i2.938>
- Rokhlinasari, S. (2015). Teori –Teori dalam Pengungkapan Informasi Corporate Social Responsibility Perbankan. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, Vol 7, No(Vol 7, No 1 (2015)). <https://doi.org/10.24235/amwal.v7i1.217.g195>
- Sudarsana, P. D. H., Cipta, W., & Susila, G. P. A. J. (2017). Pengaruh Rasio Aktivitas dan Rasio Likuiditas terhadap Rasio Profitabilitas pada Sub-Sektor Logam dan Sejenisnya. *Jurnal Manajemen Indonesia*, Vol. 5 No.(Vol. 5 No. 2 (2017)). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JMI/article/view/23836>
- Sularsih, H., Handayanto, A. J., W. S. H., & Lembo, H. N. (2023). Kinerja keuangan perusahaan: tinjauan analisis rasio likuiditas dan profitabilitas. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, Vol.18. No(Vol. 18 No. 4 (2023): Jurnal Paradigma Ekonomika). <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jpe.v18i4.28930>
- Widyaningrum, T., & Hamidi, M. R. (2024). Pembaruan Hukum Pertambangan, Mineral dan Batubara Menuju Keadilan dan Kepastian Hukum yang Berkelanjutan untuk Masyarakat indonesia. *IBLAM Law Review*, Volume4, N(Vol. 4 No. 3 (2024): IBLAM LAW REVIEW). <https://doi.org/https://doi.org/10.52249/ilr.v4i3.436>